



Latar Belakang Historis Modernisasi Pendidikan Islam

Historical Background of Islamic Education Modernization

¹⁾ **Andika Novriadi Cibro**, ²⁾ **Junaidi Arsyad**

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

*Email: ¹⁾ andika.cibro@ar-raniry.ac.id, ²⁾ junaidiarsyad@uinsu.ac.id

*Correspondence: ¹⁾ *Andika Novriadi Cibro*

DOI:

10.59141/comserva.v3i10.1201

ABSTRAK

Gagasan program modernisasi pendidikan islam mempunyai akar-akarnya tentang modernisasi pemikiran dan institusi Islam secara keseluruhan. Dengan kata lain, modernisasi pendidikan Islam tidak bisa dipisahkan dengan gagasan dan program modernisasi islam. Kerangka dasar yang berada di balik modernisasi Islam secara keseluruhan adalah modernisasi pemikiran dan kelembagaan Islam merupakan persyaratan bagi kebangkitan kaum Muslimin di masa modern. Karena itu, pemikiran dan kelembagaan Islam termasuk pendidikan haruslah dimodernisasi, sederhananya harus disesuaikan dengan kerangka modernitas, mempertahankan kelembagaan Islam tradisional hanya akan memperpanjang nestapa ketidakberdayaan kaum muslim dalam berhadapan dengan kemajuan dunia modern. Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi latar belakang historis modernisasi pendidikan Islam melalui studi pustaka. Dalam mengupas perjalanan modernisasi pendidikan Islam, studi ini menggunakan metodologi penelitian studi pustaka yang mencakup pencarian, seleksi, dan analisis literatur yang relevan. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data akademik dan perpustakaan online dengan kata kunci yang sesuai. Selanjutnya, literatur yang relevan dievaluasi dan disintesis untuk mengidentifikasi tren, konsep, dan perspektif yang muncul dalam perkembangan pendidikan Islam dalam era modernisasi. Hasil kajian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan dinamika modernisasi dalam perkembangan pendidikan Islam serta memberikan dasar yang kuat untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini. Studi ini merupakan kontribusi penting dalam merespons tantangan dan peluang yang dihadapi pendidikan Islam di era kontemporer.

Kata Kunci: Histori, Modernisasi, Pendidikan Islam,

ABSTRACT

The idea of a modernization program of Islamic education has its roots in the modernization of Islamic thought and institutions as a whole. In other words, the modernization of Islamic education cannot be separated from the ideas and programs of Islamic modernization. The basic framework behind the modernization of Islam as a whole is that modernization of Islamic thought and institutions is a requirement for the rise of Muslims in modern times. Therefore, Islamic thought and institutions including education must be modernized, simply adapted to the framework of modernity, maintaining traditional Islamic institutions will only prolong the helplessness of Muslims in the face of the progress of the modern world. This study aims to explore the historical background of modernization of Islamic education through literature study. In exploring the modernization journey of Islamic education, this study uses a literature study research methodology that includes searching, selecting, and analyzing relevant literature. Literature search is done through academic databases and online libraries with appropriate keywords. Furthermore, the

relevant literature is evaluated and synthesized to identify emerging trends, concepts, and perspectives in the development of Islamic education in the modernization era. The results of this study provide a deeper understanding of the role and dynamics of modernization in the development of Islamic education and provide a solid basis for further research in this field. This study is an important contribution in responding to the challenges and opportunities facing Islamic education in the contemporary era.

Keywords: *History, Modernization, Islamic Education,*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam jika dilihat dari latar belakang historis memiliki akar sejarah yang panjang (Azra, 2019). Dalam pengertian yang seluas-luasnya, pendidikan Islam lahir dan berkembang seiring dengan lahir dan berkembangnya Islam itu sendiri (Azra, 2019). Dengan latar belakang sejarah yang panjang itu, tak heran jika dinamika pendidikan Islam mengalami pasang surut yang begitu dinamis selama lebih dari 14 abad.

Sepertinya sudah menjadi hukum alam, bahwa bila terdapat sebuah peradaban yang berkembang, kemudian maju dan mencapai puncak kejayaannya maka tidak lama kemudian peradaban tersebut akan meredup citranya lantas kemudian mengalami kemunduran terus jatuh. Maka skenario seperti ini juga dialami oleh rezim kekuasaan Islam diabad pertengahan (Ruhlessin, 2019). Jatuhnya kota Baghdad di tangan Hulagu Khan pada tahun 1258 M serta jatuhnya Cordova pada tahun 1236 M ketangan penguasa kristen spanyol membawa efek domino, bahwa bukan saja menjadi pertanda awal dari berakhirnya supremasi Khilafah Abbasiyah dan Khilafah Umayyah dalam dominasi politiknya, tetapi berdampak sangat luas bagi perjalanan sejarah umat Islam yang dikenal sebagai titik awal kemunduran umat Islam diberbagai bidang. Didalamnya termasuklah bidang pendidikan yang selama berabad-abad lamanya menjadi kebanggaan umat.

Saat ini, sebagaimana dapat kita rasakan dan saksikan bahwa pendidikan Islam berada pada fase memungut kembali puing-puing yang berserakan untuk diubah menjadi sebuah konstruksi pendidikan Islam ideal yang diharapkan mampu mengakomodasi kaum muslimin untuk mewujudkan kembali kejayaan Islam dimasa mendatang (Nasution, 2018). Kata kunci yang menjadi amat penting berkaitan dengan hal tersebut adalah modernisasi atau kemampuan menyesuaikan diri terhadap situasi zaman yang sedang berkembang.

Namun apakah sebenarnya hubungan antar modernisasi dengan pendidikan, lebih khusus lagi dengan pendidikan islam di Indonesia lebih dikenal dengan istilah pembangunan adalah proses multidimensional yang kompleks. Pada satu segi pendidikan di pandang sebagai variabel modernisasi. Dalam konteks ini pendidikan dianggap merupakan persyarat dan kondisi yang mutlak bagi masyarakat untuk menjalankan program dan tujuan-tujuan modernisasi atau pembangunan. Tanpa pendidikan sulit bagi masyarakat manapun untuk mencapai kemajuan. Karena itu banyak ahli pendidikan yang berpandangan bahwa “pendidikan merupakan kunci yang membuka pintu ke arah modernisasi.

Pada segi lain, pendidikan sering dianggap objek modernisasi. Dalam konteks ini, pendidikan di negara-negara yang tengah menjalankan modernisasi pada umumnya dipandang masih terbelakang dalam berbagai hal, dan karena itu sulit diharapkan bisa memenuhi dan mendukung program modernisasi. Karena itulah pendidikan harus diperbaharui atau dimodernisasi, sehingga dapat

memenuhi harapan dan fungsi yang dipikulkan kepadanya. Pendidikan dalam masyarakat modern atau masyarakat yang tengah bergerak ke arah modern pada saatnya berfungsi untuk memberikan kaitan antara anak didik dan lingkungan sosio-kulturnya yang berubah.

Fungsi pokok pendidikan dalam masyarakat modern terdiri dari tiga bagian: sosialisasi, penyekolahan, dan pendidikan. Sebagai lembaga sosialisasi, pendidikan adalah wahana bagi integrasi anak didik ke dalam nilai-nilai kelompok atau nasional yang dominan. Adapun penyekolahan mempersiapkan mereka untuk menduduki posisi sosial-ekonomi tertentu (Nasution, 2018). Oleh karena itu, penyekolahan harus mempelajari anak didik dengan kualifikasi-kualifikasi pekerjaan dan profesi yang akan membuat mereka mampu memainkan peran dalam masyarakat (Hartono, 2019). Sedangkan dalam fungsi ketiga, pendidikan merupakan education untuk menciptakan kelompok elit yang pada gilirannya akan memberikan sumbangan besar bagi kelanjutan modernisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi latar belakang historis modernisasi pendidikan Islam melalui studi pustaka, menganalisis dinamika pendidikan Islam dalam konteks sejarah, khususnya periode pasca-jatuhnya kota Baghdad dan Cordova, untuk memahami perubahan dan perkembangan pendidikan Islam selama lebih dari 14 abad, meneliti dampak domino jatuhnya kota-kota penting pada abad pertengahan terhadap kemunduran umat Islam dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, dengan fokus pada bagaimana peristiwa tersebut menjadi titik awal kemunduran umat Islam, mengidentifikasi peran modernisasi dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia dan mengeksplorasi sejauh mana pendidikan Islam mampu memungut kembali puing-puing untuk membentuk konstruksi pendidikan ideal yang sesuai dengan tuntutan zaman serta meneliti hubungan antara modernisasi dan pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pembangunan di Indonesia, untuk memahami sejauh mana pendidikan menjadi variabel modernisasi dan sejauh mana pendidikan dianggap objek modernisasi.

Penelitian ini memiliki manfaat untuk kontribusi Sejarah Pendidikan Islam penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami perkembangan pendidikan Islam sepanjang sejarah, terutama dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika pendidikan Islam dari masa ke masa, implikasi pada pendidikan Islam di Indonesia: hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran modernisasi dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, sehingga dapat menjadi dasar bagi perbaikan dan pengembangan kebijakan pendidikan Islam di masa depan, kajian terhadap hubungan modernisasi dan pendidikan: penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang hubungan kompleks antara modernisasi dan pendidikan, dengan merinci kontribusi pendidikan sebagai variabel modernisasi dan objek modernisasi, serta pandangan terhadap pendidikan dalam masyarakat modern: penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman terhadap fungsi pendidikan dalam masyarakat modern, khususnya dalam konteks sosialisasi, penyekolahan, dan pendidikan, sebagaimana disimpulkan oleh Shipman. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang perkembangan pendidikan Islam, dampak kemunduran umat Islam, peran modernisasi dalam pendidikan Islam di Indonesia, dan hubungan antara modernisasi dan pendidikan secara lebih terperinci.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan metode kajian pustaka, dimana peneliti merangkum hasil analisa berbagai informasi konseptual serta data-data kualitatif maupun kuantitatif dari berbagai artikel ilmiah yang terpublikasi sebelumnya. Pada penelitian ini, penulis tidak melakukan konfirmasi kepada sumber, melainkan pendapat pakar yang penulis dapatkan guna mendukung berbagai argumentasi dalam penelitian ini penulis dapatkan dari penelitian-penelitian terdahulu dan buku-buku yang berkaitan dengan isu yang penulis angkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Modernisasi Pendidikan Islam

Dalam bahasa Arab, modernisasi/ pembaharuan disebut tajdid. Modernisasi yaitu sebuah proses pergeseran menuju ke arah modern yang tidak hanya terkait dari segi sikap, gaya hidup, sudut pandang, bahkan mentalisme sekali pun sebagai tuntutan masyarakat terhadap trend yang berkembang di masa sekarang ini (Muhtadi & Sari, 2020). Modernisasi sebagai rasionalisasi, yaitu proses perombakan pola pikir yang dulunya tidak rasional, kemudian diganti dengan pola pikir yang rasional (Suradi, 2021).

Berdasarkan Harun Nasution, modernisasi/pembaharuan Islam adalah sebuah upaya penyesuaian terhadap paham keagamaan Islam masa sekarang terhadap akibat yang timbul dari kemajuan pengetahuan dan teknologi modern (Ma'rifatunnisa et al., 2022).

Modernisasi maksudnya adalah proses pemodernan dengan ciri berupa aktual dan maju.

Belakangan ini istilah modernisasi hampir digunakan disemua aspek kehidupan manusia baik dalam bidang ekonomi, budaya, hukum, dakwah, politik, kesehatan, komunikasi, bahkan tak terkecuali dalam bidang pendidikan Islam. Oleh sebab itu, modernisasi dipandang sebagai bagian dari kebutuhan yang mendasar dalam rangka memajukan aspek kehidupan manusia dan memenuhi tuntutan zaman yang semakin mengglobal.

Jika ditinjau dari sudut sosialisasi dan antropologi maka modernisasi selalu untuk diarahkan dari budaya tradisional menuju budaya modern, dari baik menjadi lebih baik. Jika dikaitkan dengan pendidikan maka modernisasi pendidikan adalah suatu upaya dalam rangka mengubah praktek-praktek pendidikan Islam yang awalnya bersifat tradisional kearah pendidikan yang lebih maju (modern) sesuai dengan tuntutan zaman (Samsudin, 2020) (Rozali, 2022).

Pendapat tersebut juga sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Arief Subhan, bahwa modernisasi Pendidikan Islam merupakan upaya pembaharuan lembaga- lembaga tradisional yang mengadopsi elemen-elemen modern seperti kurikulum, tujuan, metode pendidikan, media dan tata kelola pendidikan (Zahraini, 2021) (Subhan, 2012).

Faktor Melatarbelakang Modernisasi

Dalam tradisi intelektual Islam, sejarah pendidikan Islam dimulai sejak kedatangan Islam di tanah Arab (Fadhly, 2018). Pada awal kemunculan Islam, pendidikan identik dengan upaya dakwah Islamiyah, karena itu pendidikan berkembang sejalan dengan perkembangan agama Islam itu sendiri. Fazlur Rahman menyebutkan bahwa kedatangan Islam untuk pertama kalinya membawa suatu instrumen pendidikan yang berbudayakan agama, yaitu Alquran dan ajaran-ajaran. Tetapi, perlu

dipahami bahwa pada masa awal perkembangan Islam, tentu saja pendidikan formal yang sistematis belum terselenggara.

Pendidikan yang berlangsung dapat dikatakan bersifat informal, dan inipun lebih berkait dengan upaya dakwah Islamiyah (Nasucha, 2019). Dalam kaitan itulah dapat dipahami mengapa proses pendidikan Islam pertama kali berlangsung di rumah, dan yang paling terkenal ketika itu adalah rumah salah seorang sahabat Nabi yang bernama Arqam (Dar al-Arqam) (Usman, 2021). Ketika masyarakat Islam sudah terbentuk, pendidikan diselenggarakan ditempat yang lebih terbuka seperti di mesjid dan proses pendidikan pada kedua tempat ini dilakukan dalam halaqah, lingkaran belajar (Fathurrahman, 2017).

Terjadinya stagnasi dalam bidang pendidikan dan intelektualisme Islam pada era kemunduran Islam, menurut Fazlur Rahman sebenarnya berasal dari kekeringan yang gradual dari ilmu-ilmu keagamaan karena pengucilannya dari kehidupan intelektualisme awam yang juga kemudian mati (Pujianti, 2021)

Hingga kemudian kegalauan ini memuncak ketika Islam bersentuhan dengan dunia Barat ketika penaklukan Mesir oleh Napoleon Bonaparte. Kenyataan ini kemudian menandai era baru dalam dunia pendidikan Islam, ditandai dengan mulai menguatnya gerakan-gerakan yang menyerukan ide modernisme yang salah satunya mengusung isu modernisasi pendidikan Islam.

Mengingat bahwa modernisasi pada hakikatnya merupakan proses yang diusahakan bukan sebuah fenomena yang terjadi begitu saja. Maka pada bagian ini, penelitian berusaha untuk menengahkan mengenai apa sesungguhnya faktor-faktor yang menjadi penyebab begitu urgennya modernisasi dalam struktur pendidikan Islam. Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Penjelasan lebih rinci akan diuraikan sebagaimana berikut:

1. Faktor Internal

Umat Islam membutuhkan suatu sistem pendidikan Islam yang betul-betul bisa diandalkan dalam rangka mencetak manusia-manusia muslim yang berkualitas. Usaha untuk menciptakan pendidikan Islam yang sungguh-sungguh berorientasi kepada masa depan untuk kepentingan anak didik yang secara nyata akan hadir menghadapi masa depan pada dasarnya merupakan usaha untuk meletakkan kembali cetak biru Islam dimasa mendatang (Nasution, 2018).

Usaha itu akan berhasil mencapai tujuannya, jika setiap komponen pendidikan mampu memainkan perannya secara baik sesuai dengan ajaran yang telah digariskan oleh sumber-sumber pokok agama Islam.

Atas dasar itu, maka tidak banyak untuk tidak mengatakan tidak ada yang bisa diharapkan dari lembaga-lembaga pendidikan Islam yang berkembang pada era kemunduran Islam. Apalagi dengan mengingat bahwa pola pendidikan yang dilangsungkan oleh lembaga-lembaga tersebut sangat sarat dengan doktrin sufisme dan menegasikan akal sebagai salah satu instrumen untuk memperoleh kebenaran. Beberapa narasi yang dapat dilihat sebagai bukti dan gambaran pengaruh warisan lembaga pendidikan Islam yang kehilangan fungsinya dimasa lalu yang mungkin perlu dikemukakan di sini.

Muhammad Abduh misalnya, yang merupakan seorang tokoh modernis Mesir, pernah menolak kemauan ayahnya yang memaksanya untuk melanjutkan sekolahnya di Masjid Nabawi. Dia menolak karena sistem pengajaran di Masjid Nabawi selalu menggunakan sistem hapalan tanpa diperlukan

pegertian dan pengetahuan yang lebih luas akan arti dan makna yang dihapalkannya. Muhammad Abduh sendiri merupakan tokoh modernis yang sangat menjunjung tinggi kemampuan rasional.

Berdasarkan literatur sejarah, faktor internal yang mempengaruhi modernisasi pendidikan islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kebutuhan pragmatis umat Islam. Dalam hal ini yang dimaksud adalah sebuah kebutuhan terhadap suatu sistem yang mana dengan adanya sistem tersebut diharapkan dapat mewujudkan kemajuan dalam pendidikan Islam.
- b. Harapan untuk dapat melahirkan muslim yang memiliki kualitas, akhlak mulia, iman dan taqwa terhadap Allah, serta sisi yang professional dan inovatif.
- c. Keadaan pendidikan Islam yang secara nyata terlihat tidak dapat mengikuti arus perubahan sosial dan modernisasi.
- d. Manajemen pendidikan yang tergolong tradisional dan statis.
- e. Metode pendidikan tergolong tradisional dengan karakteristik menghafal, tidak dengan metode penghayatan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menjadi penyebab pentingnya modernisasi pendidikan Islam yakni untuk mengejar ketertinggalan kaum Muslimin terhadap bangsa lain, sekaligus menjawab tantangan perubahan zaman yang begitu dinamis. Modernisasi dalam kaitannya dengan pendidikan secara umum dan pendidikan Islam secara khusus memiliki peran ganda sebagai objek sekaligus subjek modernisasi, sebagai salah satu variabel modernisasi sekaligus sebagai syarat terjadinya proses modernisasi. Dalam konteks ini, pendidikan dianggap sebagai syarat bagi masyarakat untuk menjalankan program dan mencapai tujuan-tujuan modernisasi. Tanpa pendidikan yang memadai, akan sulit bagi masyarakat manapun untuk mencapai kemajuan.

Sebagai respon dari kemajuan zaman para pemikir dan intelektual muslim melancarkan berbagai upaya modernisasi yang muncul dalam berbagai ragam dan karakteristiknya. Hal ini sesuai dengan setting sosio-historis yang melingkupi para modernis. Dalam berbagai upaya modernisasi itulah, pendidikan merupakan sarana yang paling ampuh dan utama. Melalui pendidikan inilah transfer nilai-nilai dan ajaran Islam dapat dilakukan secara terencana dan sistematis.

Berdasarkan literatur sejarah, faktor eksternal yang mendorong modernisasi pendidikan islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Peradaban Islam melangsungkan kontak dengan dunia Barat. Hal ini sebenarnya sudah terjadi bahkan sebelum periode modern. Tepatnya yaitu pada masa Turki Usmani. Dikarenakan menderita kekalahan, akhirnya pembaharuan/ modernisasi awal dimulai. Pada permulaan abad 18 untuk mengatasi bidang militer yang menjadi penyebab kekalahan, didatangkanlah para ahli Eropa, diantaranya: De Rochefort (Prancis), Macarthy (Irlandia), Ramsay (Scotlandia) dan Comte de Benneval (Prancis). Usaha ini berlanjut pada abad 19, namun kemunduran dan keterbelakangan menyerbu umat Islam. Kekuatan militer Mesir berhasil dikalahkan oleh Napoleon Bona Parte. Hal ini kemudian menyebabkan munculnya modernisasi pendidikan Islam.
- b. Dalam menghadapi tantangan modernisasi yang muncul di masa kini, seperti: kolonialisme, imperialisme, materialisme, kapitalisme, industrialisme, dan sejenisnya, para pemikir intelektual Islam meyakini bahwa pendidikan merupakan solusi terbaik dalam menghadapi hal-hal tersebut.

Setidaknya dengan perantara pendidikan, nilai-nilai Islam dapat masuk di dalamnya untuk membentengi tantangan-tantangan modernisasi yang muncul. Peradaban Islam yang modern pun dapat dihasilkan.

- c. Dikuasainya politik Islam dan dilakukannya eksploitasi kekayaan alam secara cepat oleh kolonialisme Barat. Dikarenakan hal ini pada akhirnya bangsa Barat banyak menjadikan daerah Islam sebagai daerah jajahan mereka.
- d. Dampak dari ikut sertanya Turki Usmani di Perang Dunia I dengan Jerman sebagai sekutunya, sehingga intervensi oleh negara-negara sekutu pada dinasti itu pun terjadi pada tahun 1920 dan lahirlah beberapa negara yang memiliki bangsa yang modern. Melalui perjanjian Sevres, Palestina masuk dalam kekuasaan Inggris, begitu juga dengan Yordania modern. Syria dengan Lebanon modern di bawah kekuasaan Prancis (Effendi, 2020).

Modernisasi pendidikan Islam tidaklah dapat dirasakan hasilnya pada satu dua hari saja namun memerlukan suatu proses yang panjang yang setidaknya akan berjalan sampai beberapa generasi berikutnya. Mengingat pentingnya modernisasi pendidikan Islam, maka setiap lembaga pendidikan Islam haruslah mendapatkan penanganan yang serius, setidaknya ini dilakukan agar menghasilkan para pemikir dan intelektual yang handal dan mempunyai peran sentral dalam pembangunan.

Gejala kemunduran pendidikan Islam mulai tampak setelah abad XIII, yang ditandai dengan terus melemahnya pemikiran Islam sampai abad XVIII. Kehancuran dan kemunduran-kemunduran yang dialami oleh umat Islam, terutama dalam bidang kehidupan intelektual dan material ini, dan beralihnya secara drastis pusat-pusat kebudayaan dari dunia Islam ke Eropa, menimbulkan rasa lemah dan putus asa di kalangan masyarakat kaum muslimin, sehingga mereka mencari pegangan dan sandaran hidup yang bisa mengarahkan kehidupan mereka. Aliran pemikiran tradisionalisme dalam Islam mendapatkan tempat dihati masyarakat secara meluas. Mereka kembalikan segala sesuatunya kepada Tuhan.

Kehidupan sufi berkembang dengan pesat. Keadaan frustrasi yang merata dikalangan umat, menyebabkan orang kembali kepada Tuhan (bukan hanya sekedar dalam sikap hidup yang fatalistik), dalam artian yang sebenarnya, bersatu dengan Tuhan sebagai mana yang dijarkan oleh ahli sufi (Hidayah & al-Makassary, n.d.).

Madrasah-madrasah yang ada dan yang berkembang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan sufi. Madrasah-madrasah berkembang menjadi zawiyah-zawiyah untuk mengadakan riyadhah, merintis jalan untuk kembali dan menyatu dengan Tuhan, di bawah bimbingan dan otoritas dari guru-guru sufi. Berkembanglah berbagai sistem riyadhah dan jalan atau cara-cara tertentu yang dikembangkan untuk menuntun para murid.

Meskipun tuduhan-tuduhan terhadap tasawuf dan sufisme yang diidentifikasi sebagai sebab kemunduran Islam, menurut sebagian ulama lainnya sesungguhnya perlu diuji kebenarannya. Mengingat sebagian kalangan menganggap bahwa sumber materi ajaran tasawuf yang notabene adalah ayat-ayat Alquran yang banyak berbicara tentang ajaran-ajaran yang mengandung dan mengarah kepada pembentukan pribadi yang suci. Selain itu juga Alquran dan Hadis berbicara banyak tentang nilai-nilai kejujuran, menolong sesama, kesetiaan, dan kesetiakawanan sosial.

Kesemua ajaran-ajaran tadi adalah titik tekan yang prinsipil bagi ajaran-ajaran tasawuf. Disini yang terjadi adalah kebalikan dari yang ditundingkan tadi, karena yang terlihat adalah malah kontribusi

ajaran-ajaran tasawuf bagi pendidikan Islam, yakni pembinaan akhlak yang merupakan salah satu tujuan Pendidikan Islam.

Kendati demikian, kita dapat mengatakan bahwa tetap saja tidak terdapat proporsionalitas dalam tradisi pendidikan yang diselenggarakan oleh zawiyah-zawiyahnya kaum sufi dengan tidak mementingkan pemberdayaan potensi akal dan pemberlakuan penelitian ilmiah.

Kemunduran dan kemerosotan mutu pendidikan dan pengajaran semakin diperjelas jelas dengan sangat sedikitnya materi kurikulum dan mata pelajaran di madrasah-madrasah yang ada. Dengan demikian telah menyempitnya bidang-bidang ilmu pengetahuan umum, dengan tiadanya perhatian kepada ilmu-ilmu kealaman, maka kurikulum pada madrasah terbatas pada ilmu-ilmu keagamaan, ditambah dengan sedikit gramatika dan bahasa sebagai alat yang diperlukan. Ilmu-ilmu keagamaan yang murni tinggal terdiri dari Tafsir Alquran, Hadis, Fiqh (termasuk Ushul Fiqh dan prinsip-prinsip Hukum) dan ilmu Kalam atau Teologi Islam.

Materi pelajaran yang sangat sederhana, juga ternyata dari jumlah total buku yang harus dipelajari pada suatu tingkatan (bahkan tingkat tertinggipun) sangat sedikit. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan studipun relatif sedikit. Akibatnya kurang mendalamnya materi pelajaran yang mereka terima, sehingga kemerosotan dan kemunduran ilmu pengetahuan pada pelajarannya pun dapat dibayangkan. Hal tersebut disebabkan karena sistem pelajaran pada masa itu sangat berorientasi pada buku pelajaran dan bukan pada pelajaran itu sendiri. Oleh karena itu yang sering terjadi pelajaran hanya memberikan komentar-komentar atau saran-saran terhadap buku-buku pelajaran yang dijadikan pegangan oleh guru.

Pada masa kemunduran Islam, sebagai konsekuensi logis dari ditinggalkannya ilmu-ilmu yang bersifat aqliyah dan digantikan dengan ilmu-ilmu yang bersifat naqliyah saja, perkembangan ilmu-ilmu yang bersifat rasional menjadi surut. Sebaliknya, ilmu-ilmu naqliyah dianggap sebagai ilmu pengetahuan yang bersumber dari Islam sehingga umat Islam secara umum lebih cenderung mempelajari ilmu-ilmu keagamaan dari pada ilmu-ilmu rasional. Oleh karena itu kegiatan pendidikan Islam hanya menekankan pada pengajaran ilmu-ilmu keagamaan. Ilmu pengetahuan yang berkembang hanyalah pemikiran ilmu keagamaan khususnya ilmu fiqh. Ketika ilmu fiqh berkembang menjadi kaku dan akal kehilangan peranannya dalam fiqh, taklid pun berkembang, sedangkan pintu ijtihad seakan-akan telah tertutup. Pada akhirnya terjadilah apa yang disebut stagnasi pemikiran umat Islam.

Disaat yang sama, ketika pemikiran Islam berada pada titik yang mengkhawatirkan, bangsa Barat justru secara perlahan mulai mengalami kemajuan setelah sebelumnya pada periode klasik terjadi kontak antara Islam dan Barat. Kegiatan keilmuan yang sebagian besarnya mendapat stimulan dari kontak langsung dunia Eropa dengan dunia Islam ternyata melicinkan jalan bagi kebangkitan kembali (*renaissance*) bangsa Eropa, sekaligus mengantarkan Eropa secara khusus dan dunia secara umum kepada sejarah umat manusia yang sama sekali baru, yaitu abad modern.

Aspek-Aspek Modernisasi Pendidikan Islam

Untuk melakukan pembaharuan dan juga inovasi di dalam bidang pendidikan Islam, baiknya terlebih dahulu kita mengetahui aspek apa saja yang akan kita rubah semisal dari manajemen waktu, pengorganisasian, kurikulum pendidikan, metode pendidikan, tenaga pendidik, dan media pendidikan. Beberapa aspek tersebut merupakan hal yang paling penting untuk dilakukan pembaharuan dan juga inovasi dalam bidang pendidikan Islam.

Berikut aspek-aspek modernisasi pendidikan Islam:

a. Manajemen Waktu

Dalam hal ini beberapa yang harus dilakukan pembaharuan yakni pada sistem perencanaan, pengkoordinasian, pergerakan, bagaimana cara memimpin, dan juga dalam hal penilaian harus disesuaikan dengan tuntutan zaman, mengingat sistem pendidikan Islam yang masih bersifat konservatif, sehingga menimbulkan kelemahan dalam bidang pendidikan Islam.

b. Kurikulum Pendidikan

Sumber utama dalam memberlakukan kurikulum pendidikan ialah harus berdasarkan ilmu agama dan umum, dan sumber utamanya yakni Al-Qur'an dan Hadits. Karena dengan menggunakan kedua sumber tersebut dunia pendidikan Islam akan lebih baik, mengingat isi dari kedua sumber tersebut selalu relevan dengan arus modernisasi.

c. Metode Pendidikan

Dalam memilih metode hendaknya tidak menggunakan metode pembelajaran konvensional akan tetapi menggunakan metode pembelajaran ke arah modernisasi akan tetapi tidak meninggalkan nilai-nilai Islam.

d. Tenaga Pendidik

Seorang pendidik bisa dikatakan kunci sebuah lembaga pendidikan agar selangkah lebih maju, maka dari itu seorang pendidik harus memiliki kemampuan pedagogik, kepribadian, profesional, dan juga sosial. Jika seorang pendidik memiliki kemampuan empat tersebut, diyakini dapat memberikan perubahan pada dunia pendidikan Islam.

e. Media Pendidikan

Revolusi 4.0 banyak memberikan perubahan yang signifikan terhadap bidang pendidikan, di antaranya dalam hal media pendidikan, banyak sekali media pendidikan yang digunakan saat ini di mana akan mempermudah proses pembelajaran, baik untuk guru dan juga peserta didik. Berikut media pendidikan yang memiliki inovasi baru: tape recorder, DVD, computer, LCD, dan juga jejaring internet. Lembaga pendidikan Islam Pada masa Turki Usmani dibagi menjadi dua yakni masjid dan kuttub. Di Indonesia sendiri lembaga pendidikan terbilang banyak sekali, seperti pesantren, sekolah, madrasah, IAIN, STAIN, UIN, hingga perguruan tinggi swasta yang berbasis agama dan juga pendidikan Islam non formal.

Pola Modernisasi Pendidikan Islam

Penyebab dari kemunduran dan kelemahan dari umat Islam itu disebabkan dari berbagai macam pola pembaruan pendidikan Islam diantaranya :

- a. Pola pembaruan pendidikan Islam dengan orientasinya terhadap pola pendidikan modern di Eropa. Telah diketahui bahwa pendidikan modern di Barat itu berpandangan bahwa sumber kekuatan dan kesejahteraan hidup yang dialami oleh Barat itu merupakan hasil dari ilmu pengetahuan dan juga teknologi modern yang pada saat ini perkembangan teknologi berkembang sangat pesat maka dari itu di dunia pendidikan teknologi modern itu sangat dibutuhkan dan juga harus diimbangi dengan pendidikan Islam. Maka kita juga harus meniru pola pendidikan yang berkembang di Barat sebagaimana dahulu Barat juga meniru dan mengembangkan pendidikan dunia Islam.
- b. Pola pembaruan pendidikan Islam dengan orientasi atas sumber ajaran murni Islam. Islam merupakan sumber bagi kemajuan dan perkembangan peradaban dan juga ilmu pengetahuan modern

maka pendidikan Islam itu sangatlah penting karena dengan adanya ajaran Islam dapat mempengaruhi kemajuan dan keajahteraan umat Islam penyebab dari lemahnya pola ini adalah ajaran agama Islam yang diajarkan itu tidak sesuai dengan apa yang telah diajarkan sebelumnya.

- c. Pola pembaruan pendidikan Islam yang berorientasi pada nasionalisme. Rasa nasionalisme itu muncul bersamaan dengan berkembangnya pola kehidupan modern yang mengalami kemajuan dan kemudian mendorong bangsa timur untuk mengembangkan rasa nasionalisme dan kenyataan yang dihadapi oleh umat Islam adalah mereka itu terdiri dari berbagai bangsa dan latar belakang yang berbeda golongan nasionalisme ini akan selalu berusaha untuk memperbaiki umat Islam ide nasionalisme berusaha untuk selalu mendorong timbulnya merebut kemerdekaan dan juga mendirikan pemerintahan di kalangan umat Islam.

SIMPULAN

Terjadinya stagnasi dalam bidang pendidikan dan intelektualisme Islam pada era kemunduruan Islam disinyalir berasal dari kekeringan yang gradual dari ilmu-ilmu keagamaan, karena pengucilannya dari kehidupan intelektualisme awam yang juga kemudian mati. Hingga kemudian kegagalan ini memuncak ketika Islam bersentuhan dengan dunia Barat ketika penaklukan Mesir oleh Napoleon Bonaparte . Kenyataan ini kemudian menandai era baru dalam dunia pendidikan Islam, ditandai dengan mulai menguatnya gerakan-gerakan yang menyerukan ide modernisme yang salah satunya mengusung isu modernisasi pendidikan Islam.

Perlunya diulas faktor-faktor penyebab perlunya modernisasi pendidikan Islam, mengingat bahwa modernisasi merupakan proses yang diusahakan bukan terjadi begitu saja. Berdasarkan uraian demi uraian yang telah dimuat pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa faktor determinan yang menjadi sebab pentingnya modernisasi pendidikan Islam berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kebutuhan yang mendesak akan adanya sebuah sistem pendidikan Islam yang akomodatif terhadap perubahan zaman dan mampu mentransformasikan ajaran Islam kedalam setiap sendi kehidupan dan pendayagunaan rasio dan kegiatan penelitian ilmiah merupakan salah satu yang diperintahkan didalam Alquran untuk umat manusia.

Sementara itu, faktor eksternal yang mendesak untuk segera dilakukannya modernisasi pendidikan Islam adalah untuk mengejar ketertinggalan kaum Muslimin terhadap bangsa lain.

Saran modernisasi bukanlah suatu hal yang dilarang dalam hukum agama islam, terlebih lagi dalam bidang pendidikan. Secara histori modernisasi dalam pendidikan islam yang dilakukan telah menghasilkan bukti otentik terhadap pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan islam itu sendiri. Terwujudnya lembaga pendidikan yang unggul dalam berbagai disiplin ilmu dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi merupakan buah dari modernisasi. Namun untu menerima modernisasi perlu dilakukan pendalaman dan pertimbangan agar tidak menciderai nilai-nilai keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Prenada Media.
- Effendi, R. (2020). Revolusi Ilmiah Thomas Kuhn: Perubahan Paradigma dan Implikasi dalam Bangunan Ilmu Keislaman. *Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, 23(1), 47–61.
- Fadhly, F. (2018). Tradisi Intelektual Islam Di Indonesia Abad VII-XXI M. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 18(1), 27–45.
- Fathurrahman, F. (2017). Eksistensi Kuttab dan Masjid sebagai Institusi Pendidikan pada Masa Pertumbuhan Islam. *KREATIF: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 56–74.
- Hartono, H. (2019). Menuju Modernisasi Pendidikan Islam. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 1(1).
- Hidayah, N., & al-Makassary, R. (n.d.). *Berdansa dengan Kematian: Narasi Kemanusiaan, Kesehatan dan Kebijakan Di Pandemi Covid-19*.
- Ma'rifatunnisa, W., Rusydi, M. I., & Salik, M. (2022). Pembaharuan Pendidikan Islam Harun Nasution Dan Relevansinya Dengan Konsep Pendidikan Islam Era Society 5.0. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 8(1), 18–38.
- Muhtadi, M., & Sari, H. (2020). *Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Al Ikhlas– Beran Blora*. Universitas Wahid Hasyim.
- Nasucha, J. A. (2019). *Pendidikan Islam Formal, Informal, Dan Non Formal*.
- Nasution, H. S. (2018). Modernisasi Perguruan Tinggi Islam. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1).
- Pujianti, E. (2021). Pengaruh Pemikiran Para Intelektual Muslim Modern: Fazlur Rahman. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(01), 175–189.
- Rozali, M. (2022). Modernisasi Pendidikan Islam. *Al-Kaffah: Jurnal Kajian Nilai-Nilai Keislaman*, 10(1), 29–54.
- Ruhlessin, J. C. (2019). *Mencari Cita Kemanusiaan Bersama: Pergulatan Keambonan dan Keindonesiaan*.
- Samsudin, U. (2020). Transnasional Islam dan Spektrum Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 3(3), 17–33.
- Subhan, A. (2012). *Lembaga pendidikan Islam Indonesia: abad ke-20*. Kencana.

Suradi, A. (2021). *Transformasi Sistem Pendidikan Pesantren (Implikasinya Terhadap Penanaman Panca Jiwa Pondok)*. Pustaka Aksara.

Usman, D. P. (2021). Melacak Akar Sejarah Sistem dan Lembaga Pendidikan Islam pada Masa Rasulullah Saw (Periode Mekkah Dan Madinah. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 280–292.

Zahraini, Z. (2021). *Reorientasi pendidikan Islam tradisional ke modern: studi di Pondok Pesantren Nurul Hakim dan Al-Aziziyah Lombok*. UIN Mataram.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).